

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WORD SQUARE TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X MIPA 4 SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Iswatin Sholihah

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-Mail : iswatinsholihah18@gmail.com

Abstrak

Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya siswa banyak mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata Bahasa Mandarin, dikarenakan siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Mandarin. Melihat fenomena tersebut peneliti menggunakan media *word square* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yakni, bagaimana penerapan penggunaan media *word square* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Mandarin, kedua bagaimana pengaruh penggunaan media *word square* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Mandarin, dan ketiga bagaimana respon siswa kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 terhadap penerapan media *word square* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Mandarin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dan menggunakan bentuk desain *true experimental design*. Sampel pada penelitian ini yakni siswa pada kelas X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X MIPA 7 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan empat kali pertemuan, yakni dua kali pertemuan pada kelas kontrol (menggunakan media gambar) dan dua kali pertemuan pada kelas eksperimen (menggunakan media *word square*).

Berdasarkan hasil analisis data tes siswa tentang pengaruh penggunaan media *word square* diperoleh $M_{pre} = 48,77$ dan $M_{post} = 83,03$. Harga $t_0 = 4,26$ dan $db = 56$, diketahui bahwa harga $t_s 0,05 = 1,67$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel. Harga t_0 signifikansi. Dengan demikian analisis data perolehan hasil belajar siswa kelas eksperimen terhadap penguasaan kosakata Bahasa Mandarin dengan menggunakan media *word square* memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan media gambar. Terbukti penggunaan media *word square* berpengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Mandarin pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis angket respon yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media *word square* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase pada setiap angket respon siswa yaitu pada aspek ketertarikan media *word square* diperoleh sebesar 79,84%, aspek proses pembelajaran 78,22% dan 80,64%, dan pada aspek efektivitas penggunaan media *word square* diperoleh sebesar 79,03%, 78,23%, 72,58%, 68,55%, 76,61%, 74,19%, dan 79,03%.

Kata Kunci: kosakata, media pembelajaran, media *word square*.

Abstract

In learning Mandarin at X MIPA 4 students of SMA Muhammadiyah 2 Surabaya have difficulty in mastering Mandarin vocabulary, because students are less interested in Mandarin lessons. Seeing the phenomenon, the researcher using word square media in learning Mandarin vocabulary. This research has three problem formulation that is how to apply the usage of word square in vocabulary mastery of Mandarin language, second how is the influence the usage of word square in Mandarin language vocabulary mastery, and third how is the response of student of class X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya year of lesson 2016- 2017 to the application of word square media to the mastery of Mandarin vocabulary.

This type of research is quantitative research using experimental approach and use true experimental design form. The sample in this research is the students in class X MIPA 4 as the experimental class and the students of class X MIPA 7 as the control class. This study conducted four meetings, two meetings on the control class (using the image media) and two meetings in the experimental class (using word square media).

Based on the result of data analysis of student test about the influence of word square media are obtained $M_{pre} = 48,77$ and $M_{post} = 83,03$. Price $t_0 = 4.26$ and $db = 56$, note that the price $t_s 0.05 = 1.67$ shows t greater than t table. Price t_0 significance. Thus the data analysis of the acquisition of students' learning outcomes in the experimental class on Chinese vocabulary mastery using word square media has a significant difference with the control class using only the image media. It is prove that the usage of word square media has affect the mastery of Mandarin vocabulary in students.

Pengaruh Penggunaan Media *Word Square* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2016-2017

Based on the results of questionnaire responses analysis can be concluded that word square media in learning Mandarin vocabulary is very effective. This is evidenced by the result of percentage in each questionnaire of student response that is on aspect of media interest of word square obtained equal to 79,84%, learning process aspect 78,22% and 80,64%, and on effectivity aspect of media use word square obtained equal to 79, 03%, 78.23%, 72.58%, 68.55%, 76.61%, 74.19% and 79.03% respectively.

Keywords: vocabulary, learning media, word square media.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki. Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa. Menurut Wardaugh dalam Chaer dan Agustina (1995:19), fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia baik tulis maupun lisan.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan mendorong setiap orang untuk mempelajari berbagai macam bahasa seperti Bahasa Mandarin. Pembelajaran Bahasa Mandarin sudah mulai masuk dalam mata pelajaran di tingkat SMA/SMK. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan strategi untuk membuat siswa mudah mengerti dan memahami pelajaran tersebut. Setelah dilakukan wawancara pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tentang pembelajaran Bahasa Mandarin siswa mengaku kurang tertarik pada mata pelajaran bahasa Mandarin karena siswa kesulitan untuk menguasai kosakata bahasa Mandarin dan media yang sering digunakan oleh guru hanya berupa PPT, kadang hanya buku LKS sebagai pedoman bahan ajar. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dan cepat melupakan pelajaran yang telah dipelajari. Padahal hasil belajar seharusnya disimpan untuk waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof dari Cina Konfusius (dalam Arifin dan Adhi, 2012:2) apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan saya paham. Disinilah peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, yaitu memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar dengan nyaman, aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Menurut Sadiman (1990:19) media adalah perangkat lunak (software) –media pertama atau lambang/ simbol- berisi pesan atau informasi yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan –media kedua- sebagai perangkat kerasnya (hardware), yakni sebagai sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut (dalam Munadi 2013:9). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran

merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan atau informasi untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Peneliti memilih media *word square* yang digunakan sebagai media pembelajaran pada penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Media word square menurut Hornby dalam web Safrizal (2010) adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca kedepan dan kebelakang. Media permainan *word square* ini mirip dengan teka teki silang, hanya saja kalau *word square* jawabannya sudah ada tapi disamarkan dengan menambahkan beberapa huruf tambahan, penambahan huruf ini tidak untuk mempersulit siswa tetapi untuk membuat siswa lebih jeli dan teliti. Media pembelajaran ini menggunakan sistem kompetisi, karena dengan sistem ini akan menjadikan siswa menjadi termotivasi untuk bersungguh-sungguh dan menjadi yang terbaik. Sistem media pembelajaran ini berbentuk kelompok dan dibagi sesuai dengan posisi duduk siswa, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kosakata dalam media pembelajaran ini diambil dari buku pelajaran siswa (LKS), karena buku pegangan yang digunakan oleh siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah LKS.

Menurut Widodo (2009) menyatakan media pembelajaran ini adalah siswa yang menerima bahan materi dari guru dan tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya karena siswa hanya dituntut mencari jawaban bukan untuk mengembangkan pikiran siswa masing-masing. Sedangkan kelebihanannya adalah meningkatkan ketelitian, kritis, mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan berpikir efektif siswa. Karena siswa dituntut untuk mencari jawaban yang paling tepat dan harus jeli dalam mencari jawaban yang ada dalam lembar kerja.

Peneliti menerapkan cara penerapan media pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut: (1) guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. (2) siswa membentuk kelompok (sesuai dengan instruksi guru). (3) guru memberikan lembar kertas *word square* pada setiap kelompok. (4) siswa mengidentifikasi gambar. (5) perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya. (6) kelompok lain mengomentari hasil kerja kelompok lainnya. (7) siswa menarik kesimpulan dari aktivitas yang mereka lakukan.

Pengaruh Penggunaan Media *Word Square* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2016-2017

Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yaitu: (1) bagaimana penerapan penggunaan media *word square* terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun pelajaran 2016-2017. (2) bagaimana pengaruh penggunaan media *word square* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun pelajaran 2016-2017. (3) bagaimana respon siswa kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 terhadap penguasaan kosakata Bahasa Mandarin dengan menggunakan media *word square*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dan menggunakan bentuk desain *true experimental design*. Dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2011:6).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan X MIPA 7 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Penentuan subjek ini dipilih dengan teknik *random sampling*.

Pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian (Arikunto, 2010:265). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, (1) Observasi, observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *word square*. Observer pada penelitian ini adalah guru Bahasa Mandarin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. (2) Tes, tes ini berupa *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada siswa kelas kontrol dan eksperimen. (3) Angket, angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon dan untuk mendapat informasi dari siswa mengenai penggunaan media *word square*. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup berskala likert.

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi (aktivitas guru dan siswa), lembar tes (*pre test* dan *post test*), dan angket respon siswa. Penelitian ini menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan statistik parametris dengan menggunakan t-test. Menurut Sugiyono, (2011:171) statistik parametris digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 3 x 45 menit dalam setiap pertemuannya. Dalam

pelaksanaannya pembelajaran ini dilaksanakan dengan RPP yang telah disusun. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa tentang kosakata bahasa Mandarin mereka mengenai tema kehidupan sehari-hari dan negara. Dalam pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan memberikan *post test* pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin dengan tema kehidupan sehari-hari dan negara. Pada pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan persentase 83,82% dan untuk aktivitas siswa 80,55% yang menunjukkan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapatkan persentase 75% dan aktivitas siswa 75% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini disebabkan pada pertemuan kedua banyak siswa yang belum mengerti kosakata baru yang diberikan oleh guru, siswa merasa kesulitan pada awal jam pelajaran.

Pada kelas kontrol pertemuan pertama terdapat 3 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit, dan pada pertemuan kedua terdapat 4 siswa yang tidak hadir dikarenakan ada rapat IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yakni semacam osis. Jadi jumlah siswa yang terhitung untuk data dalam penelitian ini adalah 28 siswa. Jumlah nilai untuk *pre test* yaitu 1520, dan nilai rata-rata siswa adalah 54,28. Jumlah seluruh nilai untuk *post test* yaitu 1919, dengan nilai rata-rata 68,54. Hal ini dianggap belum tuntas karena standart minimum KKM adalah 70. Pada kelas eksperimen pertemuan pertama terdapat 1 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit, dan pada pertemuan kedua terdapat 3 siswa yang tidak hadir dikarenakan ada rapat IPM. Untuk *pre test* didapat jumlah nilai total 1463, dengan nilai rata-rata siswa adalah 48,77. Jumlah nilai saat *post test* pada siswa kelas X MIPA 4 adalah 2491, dengan nilai rata-rata siswa 83,03. Hal ini berbeda dengan perolehan nilai pada saat *pre test*, hal ini berbanding terbalik dengan hasil *post test* yang jauh lebih baik.

Untuk uji t signifikan diperoleh harga $t_0 = 4,26$ dan $db = 56$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga $t_0 = 4,26$ dan $db = 56$, maka diketahui bahwa harga $t_s 0,05 = 1,67$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($1,67 < 4,26$). Harga t_0 signifikansi. Dengan demikian analisis data perolehan hasil belajar siswa kelas X MIPA 4 terhadap penguasaan kosakata Bahasa Mandarin dengan menggunakan media *word square* memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil analisis angket respon yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media *word square*

Pengaruh Penggunaan Media *Word Square* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2016-2017

dalam pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai persentase pada setiap aspek angket respon siswa yaitu pada aspek ketertarikan media *word square* diperoleh sebesar 79,84%, aspek proses pembelajaran 78,22% dan 80,64%, dan pada aspek efektivitas penggunaan media *word square* diperoleh sebesar 79,03%, 78,23%, 72,58%, 68,55%, 76,61%, 74,19%, dan 79,03%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa banyak yang tertarik dan termotivasi dengan penggunaan media *word square* dan penguasaan siswa kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terhadap kosakata Bahasa Mandarin semakin meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, terdapat 3 kesimpulan yang merupakan jawaban dari ketiga rumusan masalah yaitu :

1) Penerapan penggunaan media *word square* pada kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan baik. Pada pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan persentase 83,82% dan untuk aktivitas siswa 80,55%. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapatkan persentase 75% dan aktivitas siswa 75%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari hari pertama ke hari kedua. Hal ini disebabkan pada pertemuan kedua banyak siswa yang belum mengerti kosakata baru yang diberikan oleh guru, siswa merasa kesulitan pada awal jam pelajaran, meskipun demikian siswa merasa tetap senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung siswa dapat mengikuti pelajaran bahasa Mandarin dan guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

2) Berdasarkan hasil analisis data tes siswa tentang pengaruh penggunaan media *word square* diperoleh $M_{pre}=48,77$ dan $M_{post} = 83,03$. Harga $t_0= 4,26$ dan $db = 56$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga $t_0 = 4,26$ dan $db = 56$, diketahui bahwa harga $t_s 0,05 = 1,67$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($1,67 < 4,26$). Harga t_0 signifikansi. Dengan demikian analisis data perolehan hasil belajar siswa kelas X MIPA 4 terhadap penguasaan kosakata Bahasa Mandarin dengan menggunakan media *word square* memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan media gambar.

3) Berdasarkan hasil analisis angket respon yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media *word square* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai persentase pada setiap aspek angket respon siswa yaitu pada aspek

ketertarikan media *word square* diperoleh sebesar 79,84%, aspek proses pembelajaran 78,22% dan 80,64%, dan pada aspek efektivitas penggunaan media *word square* diperoleh sebesar 79,03%, 78,23%, 72,58%, 68,55%, 76,61%, 74,19%, dan 79,03%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa banyak yang tertarik dan termotivasi dengan penggunaan media *word square* dan penguasaan siswa kelas X MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terhadap kosakata Bahasa Mandarin semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut ada beberapa saran bagi guru dan siswa.

Bagi guru, pada kegiatan pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa asing, seperti Bahasa Mandarin. Siswa akan lebih tertarik belajar bahasa kalau ada media pembelajaran atau metode pembelajaran yang tepat, sehingga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Mandarin siswa.

Bagi siswa, hendaknya siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar dan para siswa dapat menerapkan penguasaan kosakata Bahasa Mandarin yang telah mereka pelajari.

Bagi peneliti selanjutnya, media *word square* ini tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata saja. Tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin lainnya, maupun mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu diharapkan ada peneliti lainnya mengenai penggunaan media *word square* dalam bidang yang berbeda. Dalam pembuatan media ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat dengan desain yang lebih menarik sehingga siswa tertarik dengan media pembelajaran yang kita gunakan. Serta dalam proses pelaksanaannya diperlukan alokasi waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwidya, Afiat.2015. "Pengaruh Pendekatan Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Permainan Bingo Kata terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI SMK 2 Prapanca Surabaya".Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan.

- Ahmad, Rohani. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal dan Adhi Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: PT Skripta Media Creative.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada press.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Safrizal, Rino. 2010. *LKS Word Square*. (Online). (<http://berbagireferensi.blogspot.com/2010/04/lks-word-square-html>, diakses 23 Oktober 2016)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedjito. 1989. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sofyana, Fajar Nur 2015. "Efektivitas Permainan Scrabble Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pinyin Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI SMK Prapanca 2 Surabaya". Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan
- Sprenger, Marilee. 2011. *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henri Guntur. 1989. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- 黄伯荣, 廖序东. 2002. 《现代汉语》, 北京: 高等教育出版社.
- 上册, 2002, 《现代汉语》, 北京: 高等教育出版社.